

## **Perspektif Filsafat Ilmu dalam Islamisasi Ilmu Pengetahuan Dikalangan Ilmuan Muslim**

**Budi Harianto**

**Universitas Islam Negeri Sumatera Utara**

[budiharianto@uinsu.ac.id](mailto:budiharianto@uinsu.ac.id)

**Abstract.** Very important in humans. Science is a way of thinking of humans and is used to separate Science helps humans to orient themselves in the world and solve various life problems. Problems that make them do not know how to develop themselves. Therefore, knowledge is humans from other creatures. process of human thinking and is used as a barrier between humans and other living things. In the beginning, everything that humans did was because human nature in their life has a noble purpose in life that is higher than mere existence. That's why humans always try to develop science. The philosophy of science can be used as a perspective in the idea of Islamization of science because at this time what has developed lately is one branch of philosophy that aims to realize the relationship between science and philosophy. By making the Philosophy of Science as a perspective, benchmark, or establishment in order to analyze and develop the framework of Islamic science, using the approaches and methods that exist in philosophy. Only used for the Islamization of knowledge.

**Keywords:** Islamization, science, knowledge, philosophy.

### **Pendahuluan**

Pengetahuan adalah proses berpikir manusia. Pemikiran dipakai untuk memisahkan antar individu dari hal-hal yang buruk. Kepandaian manusia saat ini tidak mungkin lewat dari kemampuannya. jika pertanyaannya dibahas, itu tidak akan sesederhana itu. Karena masalah termasuk dalam ilmu anatomi, maka menjadi sesuatu yang diperebutkan dan diperdebatkan oleh . Ketidaksepakatan atas hal ini yang membuat perbedaan dalam melihat cara pandang dunia. Pengetahuan umum membantu orang menavigasi dunia dan memecahkan masalah kehidupan yang berbeda. Untuk mengatasi masalah-masalah biasanya manusia menggunakan insting mereka untuk mengatur perilakunya. Namun, hal tersebut tidak dapat digunakan manusia mereka harus memiliki kesadaran di sekitar lingkungannya. Dari sinilah sains

mendukung orang berbagi hal yang mereka ketahui dari mengatur penelitian mereka.

Dengan perkembangan zaman yang modern saat ini, manusia sudah banyak memiliki dinamika, dengan ini teknologi dan ilmu dijadikan alat untuk perubahan dalam kehidupannya.<sup>1</sup> Hal ini bisa meyakinkan manusia dalam setiap tindakannya memiliki hubungan yang erat dengan Tuhan. Pemahaman itu didapat harus ada rasa keingintahuan terhadap sesuatu yang membuat manusia penasaran dan ingin mengetahuinya. Pengetahuan memiliki cara berpikir tertentu dengan pendekatan khusus untuk menciptakan pengetahuan yang dapat dibagikan, diuji, dan dibuka. Dari berbagai pengertian pengetahuan yang dicetus oleh beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan adalah suatu cara dimana orang berusaha mengetahui, sehingga dengan pengetahuan, orang dapat mengambil keputusan kehidupan individu.

## **Isi/ Pembahasan**

### **Filsafat Ilmu Sebagai Perspektif**

Menurut peribahasa Bakhtiar, Filsafat dan ilmu adalah dua kata yang berhubungan baik secara fundamental maupun historis. Hal itu lahirnya ilmu pengetahuan tidak dapat memisahkan peran filsafat. Kembalikannya, perkembangan ilmu pengetahuan berperan besar dalam memperkuat eksistensi filsafat. Melalui kontribusi filsafat, pemikiran lama yang selalu bergantung pada dewa-dewa telah diubah menjadi pemikiran berdasarkan akal.

Dalam kehidupan manusia didunia realitas bukan merupakan hasil berpikir dan bahasa juga tidak bisa dikatakan alat. Karena pikiran dan bahasa merupakan sebuah sarana nyata. Dalam filsafat hakikat dalam berfikir merupakan jawaban tentang kata realitas. Karena ketika manusia berpikir bukan berarti menandakan adanya sifat objektif yang bisa membuat manusia pasif. Oleh karena itu, dasar dalam berpikir adalah ketika sudah berada didalam subyektif dan objektif. Ketika manusia itu pasif pada saat mendengar suara realita maka pada saat itu manusia mempunyai peran dalam perhatikan suara realitadari cara pikir dan bahasa.<sup>2</sup>

Filsafat ilmu sebagai sudut pandang dalam islamisasi ilmu untuk menganalisis dan menyusun seperangkat asumsi yang sangat mungkin

---

<sup>1</sup>Budi Harianto /pemahaman teologi Islam bagi pecandu narkoba dalam perilaku agama dan sosial, Al-Hikmah: Jurnal Theosofi dan Peradaban Islam Vol. 4 No. 1, Juni 2022. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/alhikmah/article/view/11972>

<sup>2</sup>Ainur Rahman, Filsafat Berfikir, Duta Media , Pamekasan, 2018, h. 28-29

untuk dilihat, dijadikan tolok ukur, atau membangun filsafat ilmu. Oleh karena itu, untuk mendapatkan wawasan yang jelas tentang apa dan bagaimana pandangan dan kriteria pertama-tama kita harus membahas konteks ontologi epistemologis. Cara-cara yang ada dalam filsafat ilmu tampaknya tidak dapat dipisahkan dari cara yang berkembang dalam konstelasi filsafat pada umumnya.

T. Jacob mengatakan,<sup>3</sup> bahwa ilmu pengetahuan merupakan metode manusia dalam meningkatkan taraf kehidupannya baik untuk beradaptasi bahkan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Maka dalam konteks pengembangan hidup manusia tersebut memiliki prosedur sendiri. Teknologi merupakan sebuah hasil lanjutan dari penerapan ilmu yang sekarang ini berkembang di zaman modern yang sudah mempengaruhi pemahaman masyarakat. Maka dari sini bisa diketahui bahwa ilmu pengetahuan merupakan proses menelaah sebuah deskripsi tentang adanya fakta, yang nantinya bisa memahami semua fenomena yang akan terjadi nantinya.

Perkembangan ilmu pengetahuan bisa memberikan kemudahan untuk manusia dalam mengenal dan mencoba untuk paham dan mencari jalan keluar untuk menyelesaikan sebuah masalah. Tindakan seperti ini bisa saja terjadi dalam sebuah ilmu sosial atau bahkan ilmu alam.<sup>4</sup> Walau terkadang dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan manusia tidak bisa memahami secara keseluruhan hal ini disebabkan bahwa pemahaman manusia tidak bisa keluar dari keterbatasan.

Kemunculan islamisasi ilmu pengetahuan merupakan keprihatinan dari beberapa ilmuwan islam dalam melihat perkembangan sains modern, yaitu terjadinya dikotomi ilmu atau pemisahan antara agama dan sains. Topik ini dianggap sebagai kebangkitan keadaran umat islam atas ketertinggalannya dalam ilmu pengetahuan yang didominasi oleh barat.<sup>5</sup> Dikotomi ini memunculkan sebuah konsep yang bernama sekularisme khususnya gerakan menuju pemisahan agama dan pemerintahan.

Pandangan dari Daoed Joesoef,<sup>6</sup> tentang sebuah arti yang lengkap ilmu pengetahuan mempunyai peranan dalam hal proses dan juga

---

<sup>3</sup>T. Jacob, *Manusia, Ilmu dan Teknologi, Pergumulan Abadi dalam Perang dan Damai*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1988), h. 7-8.

<sup>4</sup>Jujun S. Suria sumantri, *Ilmu dalam Perspektif Moral, Sosial, dan Politik: Sebuah Dialog tentang Dunia Keilmuan Dewasa Ini*, h. 95.

<sup>5</sup> Mughal Dan Amien Rais, *Cakrawala Islam; Antara Cita Dan Fakta*, (Bandung: Penerbit Mizan, 1990), h. 867

<sup>6</sup>Ibid, h. 25-26

produk di masyarakat. Ketika ilmu pengetahuan mempunyai peranan sebagai produk hal ini menandakan kalau sebuah pengetahuan sudah melewati hasil dari pengujian yang benar dari filsuf/ilmuan. Maka disini bisa dikatakan bahwa pengetahuan bisa memungkinkan untui di setuju dan dicermati atau bahkan bisa saja mendapat protes dari ilmuan lain.

Hal ini bisa menandakan bahwa sesuatu yang nyata dalam dunia ilmiah mempunyai sifat yang asli, dan merupakan adanya penemuan fakta ilmu sendiri dan dibutuhkan adanya sebuah publikasi dari ciptaan. Hal ini dapat berupa pengurangan ikatan antara pemerintah dan agama, penggantian hukum agama dengan hukum perdata, dan penghapusan diskriminasi yang tidak adil berdasarkan agama. Gagasan bahwa agama cukup hanya di ranah privat.

Sebuah fakta memberikan bukti kalau adanya tempat dalam ilmu pengetahuan yang substantif atau bukan hanya sarana kehidupan saja akan tetapi bisa menyentuh semua sendi di berbagai bidang kehidupan manusia yang kapan saja bisa berubah sesuai dengan budaya dari manusia itu sendiri secara intensif.<sup>7</sup> Hal ini dipertegas dengan tidak ada yang bisa melawan sebuah pernyataan yang mengatakan bahwa berkembangannya pengetahuan sebagai bukti dalam menghiasi kehidupan dunia.

August Comte dengan aliran Positivismenya memberikan bukti bisa menghentikan berbagai pergulatan yang terjadi dimasyarakat. Pada abad 19 bisa dikatakan abad positivisme karena pemikiran comteh sangat kuat dan meluas dampak dari aliranya dai zaman modern. Dimna dimensi dari kebenaran bisa diukur dari pandangan positivistik. Hal ini yang menjadikan filsafat sangat instan bagi perilaku kehidupan manusia yang sudah tidak lagi memiliki anggapan nilai fikir secara abstrak.<sup>8</sup>

Tujuan Islamisasi ilmu adalah untuk menjaga umat Islam dari ilmu yang terkena dan menyimpang yang menyebabkan kesalahan. Islamisasi ilmu bertujuan untuk memajukan pengetahuan dasar yang dapat membangkitkan pikiran dan karakter dari umat Islam dan meningkatkan keimanan mereka kepada Allah. Islamisasi ilmu kekuatan iman yang membuat umat islam teguh pada pendiriannya. lmu pengetahuan Barat tidak melampaui pada bentuk indrawi, yaitu: hal dunia yang dapat dicermati oleh alat indera. Kebanyakan, Islamisasi sains

---

<sup>7</sup>Koento Wibisono. Ilmu Pengetahuan, sebuah Sketsa umum mengenai Kelahiran dan

<sup>8</sup>Koento Wibisono, Arti Perkembangan menurut Positivisme August Comte, cet 2, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1996), h. 1.

bertujuan untuk Memberikan jawaban afirmatif untuk realitas ilmiah modern sekuler dan agama yang “keterlaluhan” dalam paradigma baru pengetahuan, kesadaran utuh dan keutuhan tanpa ada pemisahan di antara keduanya.

### **Lahirnya Gagasan Islamisasi Ilmu Pengetahuan**

Islamisasi ilmu pengetahuan dimunculkan oleh Ismail Raji al-Faruqi dan Syed Muhammad Naquib Al Attas di mekkah yang pendapat mereka peradaban barat telah menguasai seluruh sendi-sendi kehidupan umat islam, dimana sains barat telah melepaskan harkat kemanusiaan dengan nilai spiritual, yang menyebabkan seseorang jauh dari nilai-nilai agama.

Keadaan sekarang ini sudah berbeda kalau dibandingkan dengan masa dulu. Saat ini suasananya ilmu pengetahuan sudah lebih memahami tentang kehidupan manusia. Walau terkadang dengan adanya metode kehidupan yang masi kurang dalam memiliki landasan perangkat yang jelas dan mapan, maka hal ini bisa diyakini tidak mungkin kalau manusia tidak ingin dijadikan sebagai budak dari ilmu pengetahuan dan teknologi sendiri dan tidak ingin menjadi manusia yang tidak punya arah di kehidupan kedepannya.<sup>9</sup>

Dalam mewujudkan gagasan ini dua tokoh tersebut mendapatkan berbagai macam rintangan dan tantangan sebab dikalangan umat islam banyak yang belum mengenal dengan sains islam, bahkan sebagian memberikan sebuah klaim bahwasanya sains islam tidak ilmiah, karena menyertakan agama didalamnya. Ilmu pengetahuan sudah jauh menjelajah semua lingkup kehidupan manusia dan mendalam, bahkan sampai bisa menguasai sendi kehidupan manusia seperti adanya integrasi ilmu satu dengan ilmu lain hal ini disebabkan adanya dicari adanya batasan baik ilmu dasar maupun ilmu terapan.

Pada awalnya dugaan Ismail didasarkan pada dua hal, yaitu Arabisme dan Islam. Dalam studinya tentang bahasa Arab, ia menyusun artikel empat jilid, "Tentang Arabisme: Perubahan dan Agama". Ismail mengagaskan bahwasanya islamisasi ilmu pengetahuan yang ideal adalah pendekatan tauhid. Pada syed Muhammad naquib al-attas menguraikan secara detail bahwa islamisasi ilmu pengetahuan adalah wujud untuk melepaskan manusia dari sikap nurut kepada keperluan jasmaninya yang lebih menzholimi dirinya sendiri, dikarenakan menurut syed sifat

---

<sup>9</sup>Koento Wibisono, "Ilmu Pengetahuan, sebuah Sketsa umum mengenai Kelahiran dan Perkembangannya sebagai Pengantar untuk Memahami Filsafat Ilmu", dalam Koento Wibisono, Hubungan Filsafat, Ilmu Pengetahuan, dan Budaya, h. 13.

jasmani membawa manusia cenderung lupa dari mana awal manusia, sehingga islamisasi ilmu pengetahuan merupakan proses pengembalian kepada fitrah. Dalam hal ini filsafat ilmu menjadi harapan untuk bisa berdiri diantara ilmu pengetahuan yang mempunyai arti bahwa filsafat ilmu bisa dijadikan sebuah puncak rasional keilmuan dengan simbolis yang bisa di agungkan walau tidak mempunyai tangan untuk berbuat.<sup>10</sup>

Perbedaan pandangan antara ismail dan syed adalah ismail lebih menekan pada aspek tauhid sedangkan syed mengawali dengan membebaskan manusia dari segala pengaruh magis, mitos, dan lain sebagainya. Dan perbedaan ini disebabkan karena faktor pendidikan, tanah kelahiran, dan lingkungan yang mengitarinya. Islamisasi ilmu pengetahuan bukan hanya semata untuk mengalahkan sains barat atau modern, melainkan untuk menjaga umat islam dari ilmu yang sudah ternodai dari nilai-nilai islam.

### **Tantangan dan perkembangan Islamisasi Ilmu**

Gagasan yang di tuang oleh dua tokoh yang berperan dalam perkembangan islamisasi ilmu pengetahuan sangat dimuliakan dalam mengembangkan sains islam. Tetapi, itu semua terdapat berbagai rintangan dalam upaya penyebarannya. Mereka membuat beberapa golongan yang cerdas dan pandai Islam sendiri. Pertama, kelompok-kelompok menyepakati ide ini melalui teoritis dan konseptual dan mencoba mengekspresikannya karya yang memenuhi tujuan pengislaman di bidangnya. Kedua, mereka yang setuju dengan pendapat melalui teori dan konsep namun mereka tidak mencobanya dalam praktik.

Ada kelompok yang kurang setuju bahkan mereka meremehkan pendapat ini. Kelompok ini umumnya berpandangan bahwa semua pengetahuan berasal dari Allah dan bahwa semua pengetahuan itu benar dan melekat dalam Islam. Kelompok keempat adalah mereka yang tidak beriman dalam hal ini. Mereka suka mengikuti perkembangan yang diprakarsai oleh peneliti lain atau bahkan mereka tidak peduli. Dalam pikirannya, kompromi tidak mungkin karena konsep-konsep ini muncul dan dua sudut pandang berbeda. Ia menekankan bahwa para cendekiawan Muslim tidak boleh memulai dari konsep Barat tetapi harus dengan konsep Islam.

Oleh sebab itu, hal yang pertama dilakukan adalah mengumpulkan konsep berdasarkan prinsip yang diambil dari Al-Qur'an dan hadist. Ia

---

<sup>10</sup>Hardiman, *Melampaui Positivisme dan Modernitas*, (Yogyakarta: Kanisius, 2003), h. 19.

menjabarkan bahwa biasa jika para ahli Islam pertama-tama harus menemukan dasar-dasar islam untuk setiap disiplin ilmu dan memadukan kosep Barat dan dengan demikian menciptakan pendapat mereka sendiri, ide-ide Islam untuk masing-masing ilmu humaniora dan tabi'i. Upaya Al-Faruqi untuk membangun konsep modernisasi ilmu pengetahuan berdasarkan prinsip-prinsipnya yang pertama harus dihormati. Ia berusaha menyelamatkan identitas Muslim para pelajar Muslim yang mengenyam pendidikan Barat.

Dalam perkembangan Ilmu pengetahuan ilmu filsafat memang berperan sangat penting karena memiliki tiga landasan antara lain adanya ontologi, adanya epistemologi dan adanya aksiologi didalam sistem mengembangkan adanya temuan baru khususnya dalam ilmu pengetahuan dibidang ekonomi terapan dan teoritis.<sup>11</sup> Dengan mencoba untuk memodernisasikan adanya sistem perdagangan secara global serta banyak pengaruh ilmiah baik dalam hal keuangan, pemasaran dan sumbar daya manusia sendiri.

Namun, ketika dia mencoba menerjemahkan konsepnya ke dalam konteksnya, itu menjadi masalah besar dan mengundang kritik. Hal ini terlihat ketika ia menempatkan penguasaan sains modern sebagai langkah awal sebelum menguasai warisan Islam dan menjelaskan relevansi Islam dengan disiplin ilmu Barat. Adapun yang tidak didukung dengan metode ini dalam rancangan kerja al-Faruqi dikarenakan membayangkan ada hal yang tidak benar dalam ilmu pengetahuan Islam dan harus ditinjau kembali kebenarannya. Dalam pandangannya, tidak benar dan perlu dibenarkan adalah sains Barat yang sekuler.

Dengan demikian, al-Attas tidak secara langsung menjalankan tugas pendekonstruksi ilmu pengetahuan Islam . Dia hanya membutuhkan rekreasi sains kontemporer. Ia juga mengatakan perlu mengkaji kembali ilmu yang telah lama diturunkam Islam ini, tetapi hanya untuk melihat sejauh mana menyimpangnya dari tradisi Islam, tanpa menjabarkan relevansinya dengan ilmu-ilmu Barat.

Pengetahuan saat ini dipandang sebagai komoditas yang dapat diperjualbelikan dan dengan demikian universitas fokus pada "pengetahuan" yang berpotensi menghasilkan uang tergantung pada ekonomi. Akibatnya, konsep pengetahuan berubah dan mengenal Khaliq

---

<sup>11</sup>Syafril, Budi Harianto, Nirwana Arsyani Zebua, Filsafat Ilmu Sebagai Pembentuk Karakteristik Pengembangan Media Pembelajaran Ekonomi Jurnal Pendidikan dan Konseling Volume 5 Nomor 2 Tahun 2023. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/13271>

menjadi keterampilan lagi. Menurut al-At-tas, rintangan terbesar usulan mengislamkan ilmu datang dari masyarakat muslim itu sendiri. Dia juga menunjukkan bahwa tantangan kedua adalah bahwa umat Islam kurang sadar akan agama mereka sendiri. Kurangnya minat untuk mempelajari atau memahami ilmu yang berhubungan dengan agamanya. Menurutnya, intelektual Muslim sendiri belum memahami Islam dengan baik dan itu terlihat dalam tulisan-tulisan mereka dan bagaimana kemajuan mereka dalam memahami Islam.

### **Simpulan**

Filsafat adalah tempat dimana seseorang menemukan apa yang tidak diketahui manusia seperti pada pikirannya. Pengetahuan adalah gambaran yang utuh dan padu mengenai hal-hal yg dikuasai pada ruang & waktu. Pengetahuan adalah pemahaman pikiran seseorang terhadap suatu hal, atau tindakan seseorang untuk menguasai tujuan tertentu. Yang mencetus ide ini adalah ismail raji al-faruqi dan syed Muhammad naquib al attas yang menurut mereka peradaban barat telah menguasai seluruh sendi-sendi kehidupan umat islam, dimana sains barat telah melepaskan harkat kemanusiaan dengan nilai spiritual, yang menyebabkan seseorang jauh dari nilai-nilai agama. Islamisasi ilmu akan tercapai bila proses ilmiah dicapai melalui berbagai tahapan besar yang ada dalam agama itu. prinsip utama tauhid, syariah ataupun etika. Dari semua prinsip utama ini harus menjadi awal dari pengetahuan. Berjalanannya proses tersebut menimbulkan tantangan dalam upaya penyebarannya. Mereka membuat beberapa golongan yang berisi pendapat yang berbeda ada orang yang setuju dengan ide ini berdasarkan teori dan konsep serta mencoba untuk menggambarkan karya yang memenuhi tujuan pengislaman di bidangnya, ada juga yang memiliki maksud yang sama tetapi tidak mengekspresikannya secara praktis dan ada juga golongan yang tidak mau tahu tidak mengusulkan pendapat apapun malah mereka mencemooh, mengejek dan mempermainkan gagasan in.

### **Referensi**

- Alisyahbana. Sutan Takdir. 1957. *Pembimbing ke Filsafat I: Metafisika*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Atjeh. Aboebakar. 1970. *Sejarah Filsafat Islam*. Semarang. Solo : Ramadhani.
- Bagus. Lorens. 2000. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.
- Bakry. Hasbullah. 1981. *Sistematik Filsafat*. (Jakarta: Penerbit "Widjaya").

- Beerling. E.F. 1966. *Filsafat Dewasa Ini*. terj. Hasan Amin, Jakarta : P.N. Balai Pustaka.
- Drijarkara S.J., N. 1962. *Percikan Filsafat*, Jakarta.
- Ewing, A. C. , *The Fundamental Question of Philosophy*, New York: 1962.
- Rapar. Jan Hendrik. 1996. *Pengantar Filsafat* Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Syafril. Budi Harianto. Nirwana Arsyani Zebua. *Filsafat Ilmu Sebagai Pembentuk Karakteristik Pengembangan Media Pembelajaran Ekonomi* Jurnal Pendidikan dan Konseling Volume 5 Nomor 2 Tahun 2023. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/13271>
- Sarwar H.G. 1990. *Filsafat Al-Quran*. terj. Zaenal Muhtadin Mursyid. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sutan Takdir Alisyahbana. 1990. "*Philosophy for the Future of Humanity*". dalam Ilmu dan Budaya.
- Ivonne Ruth Vitamaya Oishi Situmeang, *Hakikat Filsafat Ilmu dan Pendidikan dalam Kajian Filsafat Ilmu Pengetahuan*. Jurnal IKRA-ITH Humaniora Vol 5 No 1 Bulan Maret 2021.
- Mughal dan Amien Rais. 1990. *Cakrawala Islam; Antara Cita Dan Fakta*. (Bandung:Penerbit Mizan).
- Budi Harianto /pemahaman teologi Islam bagi pecandu narkoba dalam perilaku agama dan sosial, Al-Hikmah: Jurnal Theosofi dan Peradaban Islam Vol. 4 No. 1, Juni 2022
- Ainur Rahman. 2018 *Filsafat Berfikir*. Duta Media , Pamekasan.
- T. Jacob. 1988. *Manusia. Ilmu dan Teknologi. Pergumulan Abadi dalam Perang dan Damai*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana).
- Koento Wibisono. 1996. *Arti Perkembangan menurut Positivisme August Comte*. cet 2. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press).
- Hardiman. 2003. *Melampaui Positivisme dan Modernitas*. (Yogyakarta: Kanisius).